Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 29520-29524

MERAWAT TOLERANSI DI TENGAH KEBERAGAMAN: POLA INTERAKSI SOSIAL DAN MODAL SOSIAL PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Suryati[1], Jelita[2], Sastriana[3], Aisyah Melani Putri[4], Candra Kirana[5], Nur Anisa Jannah[6], Tasya Pramukti[7], Aliyyah Khorunissa[8], Intan Sari Ayu[9], Tessya Sofia Permata[10], Anggun Agustina[11], Muhammad Daffa[12], M. Agung Renaldi[13], Ferdinan Farenzi[14]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14]**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam**
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Email Korespondensi: suryati_uin@radenfatahpalembang.ac.idfarenziferdinan986@gmail.com tessyasofpermata@gmail.com sastriana715@gmail.com anggunagustina3107@gmail.com agungrenaldi737@gmail.com daffagmg212@gmail.com aliyyahkhoirunnisa334@gmail.com intanintansariayu@gmail.com ckicki995@gmail.com aisyahmelaniputri8@gmail.com destipramukti@gmail.com Jelitanii1006@gmail.com nuranisaj06@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan sosial, tetapi juga berpotensi memunculkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi sosial asosiatif dan peran modal sosial dalam menjaga toleransi pada masyarakat multikultural di Desa Lubuk Tunggal, Kecamatan Rambang Kuang, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 15 informan yang terdiri atas tokoh agama, tokoh adat, aparatur pemerintah, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi sosial dibangun melalui interaksi sosial yang bersifat inklusif, seperti kerja sama ekonomi, gotong royong, dan solidaritas sosial antarwarga. Selain itu, modal sosial berupa kepercayaan, norma resiprositas, dan jaringan sosial berperan penting dalam memperkuat integrasi sosial masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa toleransi dalam masyarakat multikultural dapat dipertahankan melalui penguatan nilai-nilai lokal, komunikasi sosial yang baik, serta mekanisme penyelesaian konflik secara kekeluargaan.

Kata Kunci: toleransi, masyarakat multikultural, interaksi sosial, modal sosial, integrasi sosial.

ABSTRACT

Indonesia is a multicultural country characterized by ethnic, religious, racial, and cultural diversity. Such diversity can become a social strength, but it also has the potential to trigger conflict if not properly managed. This study aims to analyze associative social interaction patterns and the role of social capital in maintaining tolerance within the multicultural community of Lubuk Tunggal Village, Rambang Kuang District, Ogan Ilir Regency. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving 15 informants consisting of religious leaders, traditional leaders, government officials, and local residents. The findings reveal that social tolerance is developed through inclusive social interactions such as economic cooperation, mutual assistance, and social solidarity among community members. Furthermore, social capital in the form of trust, reciprocity norms, and social networks plays an important role in strengthening social integration. This study concludes that tolerance in multicultural societies can be maintained through strengthening local values, effective social communication, and family-based conflict resolution mechanisms.

Keywords: *tolerance, multicultural society, social interaction, social capital, social integration.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Wijaksono (2023) menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat toleransi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan budaya. Masyarakat multikultural merupakan realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia. Keberagaman suku, agama, ras, dan budaya menjadi ciri khas masyarakat Indonesia yang dikenal melalui semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Di satu sisi, keberagaman tersebut dapat memperkuat persatuan dan memperkaya budaya nasional. Namun, di sisi lain, keberagaman juga berpotensi menimbulkan konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik.

Perkembangan teknologi dan media sosial pada era digital turut memengaruhi pola interaksi masyarakat. Penyebaran informasi yang tidak terkendali, seperti hoaks, ujaran kebencian, dan isu intoleransi, dapat memicu perpecahan sosial di tengah masyarakat multikultural. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami bagaimana masyarakat lokal mempertahankan toleransi dan integrasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Lubuk Tunggal, Kecamatan Rambang Kuang, Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu wilayah yang memiliki masyarakat heterogen dengan latar belakang suku dan agama yang beragam. Meskipun demikian, masyarakat di wilayah tersebut mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis dan minim konflik. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut dari perspektif sosiologi, khususnya terkait pola interaksi sosial dan peran modal sosial dalam menjaga toleransi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interaksi sosial asosiatif, menganalisis fungsi modal sosial dalam memperkuat kohesi sosial, serta memahami mekanisme penyelesaian konflik yang diterapkan masyarakat dalam menjaga keharmonisan sosial.

PERUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pola interaksi sosial asosiatif yang terbentuk pada masyarakat multikultural di Desa Lubuk Tunggal?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam menjaga integrasi dan toleransi masyarakat?
3. Bagaimana mekanisme penyelesaian konflik sosial yang diterapkan masyarakat setempat?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan pola interaksi sosial asosiatif pada masyarakat multikultural.
2. Menganalisis peran modal sosial dalam memperkuat toleransi sosial.
3. Menjelaskan mekanisme penyelesaian konflik dalam masyarakat multikultural.

KAJIAN TEORI

Teori Interaksi Sosial Asosiatif

Teori interaksi sosial asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana kerja sama sosial terbentuk dalam masyarakat multikultural. Menurut Gillin dan Gillin (1954), proses sosial terbagi menjadi proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif mengarah pada persatuan dan kerja sama sosial, sedangkan proses disosiatif mengarah pada konflik dan perpecahan. Dalam masyarakat multikultural, interaksi sosial asosiatif sangat penting dalam membangun integrasi sosial melalui kerja sama, akomodasi, dan toleransi.

George Simmel melalui teori *The Web of Group Affiliations* menjelaskan bahwa keterlibatan individu dalam berbagai kelompok sosial dapat memperkuat hubungan lintas kelompok dan mengurangi fanatisme primordial.

Konsep Modal Sosial

Putnam (2000) menjelaskan bahwa modal sosial terdiri atas kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang mampu meningkatkan kerja sama masyarakat. Modal sosial dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *bonding social capital* dan *bridging social capital*. Dalam masyarakat multikultural, *bridging social capital* memiliki peran penting dalam membangun hubungan harmonis antar kelompok sosial

yang berbeda. peran modal sosial secara langsung dalam menciptakan harmoni sosial dan mencegah polarisasi di masyarakat multicultural sangat relevan dengan argumen utama jurnal kalian tentang bridging social capital. Penelitian ini juga menggunakan lokus komunitas lokal di Indonesia, sehingga memperkuat validitas kontekstual temuan kalian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Desa Lubuk Tunggal, Kecamatan Rambang Kuang, Kabupaten Ogan Ilir pada Januari–Maret 2026.

Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling dan snowball sampling.* Informan penelitian terdiri atas tokoh agama, tokoh adat, aparatur pemerintah, dan masyarakat setempat dengan jumlah keseluruhan 15 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi partisipatif,
2. Wawancara mendalam,
3. Dokumentasi.

ANALISIS DATA

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat desa, dan warga setempat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Interaksi Sosial Asosiatif

Masyarakat Desa Lubuk Tunggal menunjukkan pola interaksi sosial yang harmonis melalui kegiatan ekonomi, gotong royong, dan solidaritas sosial.

Salah satu informan menyatakan:

"Kami sudah terbiasa hidup berdampingan meskipun berbeda agama. Jika ada warga yang mengalami kesulitan, kami tetap saling membantu tanpa melihat perbedaan," (Wawancara dengan Bapak Akuang, Februari 2026).

Kegiatan ekonomi di pasar tradisional menjadi ruang interaksi yang mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang. Hubungan sosial yang terjalin tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga berkembang menjadi hubungan kekeluargaan dan saling peduli.

Selain itu, tradisi gotong royong dan solidaritas saat kedukaan menjadi bentuk nyata toleransi sosial. Warga saling membantu dalam kegiatan sosial tanpa membedakan identitas agama maupun etnis.

2. Peran Modal Sosial

Modal sosial masyarakat terlihat melalui tingginya rasa percaya antarwarga. Temuan ini menunjukkan adanya *bridging social capital* sebagaimana dijelaskan oleh Putnam (2000), yaitu hubungan sosial yang mampu menghubungkan kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang sosial dan agama.

Kepercayaan sosial terlihat dari kebiasaan masyarakat saling menjaga rumah ketika tetangga mudik maupun menjaga keamanan saat perayaan hari besar keagamaan.

Norma resiprositas diwujudkan melalui sikap saling menghormati aktivitas ibadah masing-masing kelompok agama. Sementara itu, jaringan sosial masyarakat diperkuat melalui kegiatan Karang Taruna dan forum komunikasi warga.

3. Mekanisme Resolusi Konflik

Masyarakat setempat menyelesaikan konflik melalui musyawarah dan pendekatan kekeluargaan. Tokoh masyarakat dan aparat desa berperan aktif dalam memediasi permasalahan agar tidak berkembang menjadi konflik besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pola interaksi sosial asosiatif dalam masyarakat Desa Lubuk Tunggal terbentuk melalui kerja sama sosial, gotong royong, dan solidaritas antarwarga. Modal sosial berupa kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial berperan penting dalam menjaga toleransi dan integrasi masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi dalam masyarakat multikultural di Desa Lubuk Tunggal dibangun melalui interaksi sosial yang harmonis dan penguatan modal sosial masyarakat. Nilai gotong royong, rasa saling percaya, norma sosial, dan jaringan sosial menjadi faktor utama dalam menjaga integrasi sosial masyarakat. Selain itu, penyelesaian konflik melalui musyawarah dan pendekatan kekeluargaan mampu menjaga stabilitas sosial masyarakat di tengah keberagaman.

SARAN

1. Pemerintah daerah perlu mendukung kegiatan sosial lintas agama dan budaya untuk memperkuat toleransi masyarakat.
2. Tokoh masyarakat dan pemuda perlu meningkatkan literasi digital guna mencegah penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.
3. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan metode kuantitatif atau mixed methods untuk memperluas hasil penelitian.
4. Pemerintah desa dapat mengadakan forum dialog lintas agama setiap tiga bulan sekali sebagai upaya memperkuat hubungan sosial masyarakat.

REFERENCES

Bourdieu, P. (1986). *The forms of capital*. Greenwood.

Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1954). *Cultural Sociology*. The Macmillan Company.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publications.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schuster.

Simmel, G. (1955). *Conflict and The Web of Group Affiliations*. Free Press.

Rohman, B. (2022). *Meneguhkan Toleransi dalam Masyarakat Plural melalui Kompetensi Penyuluh Agama dalam Pelayanan Umat*. Jurnal Bimas Islam, 15(1). https://doi.org/10.37302/jbi.v15i1.530

Wijaksono, A. (2023). *Ethnic and Religious Tolerance in Indonesia*. Journal of Developing Economies, 8(2). https://doi.org/10.20473/jde.v8i2.46417

Arifin, A. L., Deastri, L. H., Nugroho, J., & Adi, I. N. (2024). Menggagas kebhinekaan: Pemuda sebagai pilar toleransi agar berdaya saing. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 7*(1). https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1.1197

Mas'ud, F., Benu, A., Loo, W. R., Angul, K. D., Bria, E. A., Soemowinoto, S. R., & Nafa, A. S. (2025). *Multikulturalisme di Indonesia: Analisis Toleransi dan Konflik Sosial dalam Masyarakat Beragam*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.40005

Prakoso, F. A., & Maulana, R. A. (2025). *Relasi Nilai Keagamaan dan Toleransi Sosial dalam Masyarakat Multikultural: Studi Empiris di Kota Manado*. PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 3(4), 166–173. https://doi.org/10.70716/perseptif.v3i4.447

Nofrianti, Y., Syamsir, S., Amanda, N., Salsabila, T., Alghiffari, H., Yudanur, R. M. Z., & Syahputra, M. A. (2024). *Konflik dan Integrasi Sosial dalam Masyarakat Multikultural di*

Indonesia: Sebuah Studi Literatur. Kultura: *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora.2(7), 161–171*.

Faizal, L., Wakhid, A. A., & Qohar, A. (2023). Problem relasi dialektis dan toleransi antar umat beragama dalam masyarakat multikultural. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 18*(1). https://doi.org/10.24042/al-adyan.v18i1.12243

Waruwu, D., Nyandra, M., & Erfiani, N. M. D. (2020). Pemberdayaan modal sosial sebagai model pencegahan radikalisme untuk menciptakan harmoni sosial di *Bali Jurnal Kajian Bali, 10*(2), 515–536.

Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology, 94*, S95–S120.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design* (4th ed.). Sage Publications.